

Gambaran Pengetahuan Ibu Pekerja Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Yany Puspita Sari¹, Lensi Natalia Tambunan², Harta³
Akademi Kebidanan Betang Asi Raya¹⁻³
Corresponding email: Yanypuspitasari076@gmail.com

ARTICLE INFO

Article

History

Received : 25-04-2026
Revised : 22-05-2026
Accepted : 24-05-2026

Kata Kunci

ASI Eksklusif
Pengetahuan
Ibu Bekerja
Bayi Usia 0–6 Bulan
Pemberian ASI

Keywords

Exclusive Breastfeeding
Knowledge
Working Mothers
Infants Aged 0–6 Months
Breastfeeding Practice

ABSTRACT

ASI eksklusif merupakan kebutuhan penting bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan, karena berperan dalam pertumbuhan, perkembangan, dan peningkatan daya tahan tubuh. Namun, praktik ASI eksklusif pada ibu bekerja sering terkendala oleh tuntutan pekerjaan, kurangnya fasilitas laktasi, serta keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen ASI. Di wilayah Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya, ibu bekerja menjadi kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam aspek edukasi ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu pekerja tentang ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 44 ibu pekerja yang memiliki bayi usia 0–6 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berisi 32 pertanyaan terkait pengetahuan ASI eksklusif dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 21–35 tahun (63,64%), bekerja di sektor swasta (43,18%), dan memperoleh informasi dari tenaga kesehatan (59,09%). Tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik sebesar 93,18%, dan 6,82% berada pada kategori cukup. Pengetahuan ibu pekerja tentang ASI eksklusif tergolong sangat baik. Edukasi dari tenaga kesehatan dan akses informasi memainkan peran penting dalam peningkatan pengetahuan tersebut. Upaya edukasi yang berkelanjutan tetap diperlukan agar praktik ASI eksklusif dapat diterapkan secara optimal.

Introduction

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral. Menurut World Health Organization (WHO), pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama merupakan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi serta mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan daya tahan tubuhnya. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami malnutrisi dan berbagai gangguan kesehatan (WHO, 2023). ASI mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi

selama enam bulan pertama kehidupan dan memiliki manfaat yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh susu formula.

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain status pekerjaan ibu, jumlah anak, peran petugas kesehatan, promosi susu formula, serta tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang bekerja sering menghadapi kendala dalam memberikan ASI eksklusif karena keterbatasan waktu, tuntutan pekerjaan, dan kurang tersedianya fasilitas menyusui di tempat kerja. Kembali bekerja setelah masa cuti melahirkan sering menjadi alasan utama ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai manfaat ASI, teknik pemerahan ASI, serta penyimpanan ASI juga dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rosadi, 2020).

Data WHO tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia baru mencapai 38%, sementara target global yang ditetapkan adalah 50% pada tahun 2025. Di Indonesia, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2023 mencapai 70,01%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 69,70%. Namun demikian, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, hanya sekitar 50,85% bayi berusia kurang dari enam bulan yang memperoleh ASI eksklusif. Di Provinsi Kalimantan Tengah, cakupan ASI eksklusif tahun 2023 tercatat sebesar 58%, masih berada di bawah target Rencana Strategi Kesehatan sebesar 75%.

Kondisi serupa juga ditemukan di Kota Palangka Raya. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 tercatat sebesar 48,45%. Di wilayah kerja Puskesmas Kayon, cakupan ASI eksklusif masih tergolong rendah. Data Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Kayon hanya mencapai 9,42%, jauh di bawah target nasional sebesar 80%. Data lain menunjukkan bahwa capaian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kayon berada pada angka 56%, yang masih tergolong rendah dibandingkan target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian khusus.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada kesehatan bayi. Bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif lebih rentan mengalami penyakit infeksi, kekurangan gizi, dan gangguan pertumbuhan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun kognitif. Selain itu, penggunaan susu formula juga dapat meningkatkan beban pengeluaran keluarga.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat ASI, teknik pemerahan dan menyimpan ASI, serta cara mempertahankan pemberian ASI saat bekerja cenderung lebih mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif lebih awal. Oleh karena itu, edukasi dan dukungan dari tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu bekerja mengenai pentingnya ASI eksklusif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya pada bulan September 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut sehingga dianggap relevan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu bekerja mengenai ASI eksklusif. Sasaran penelitian adalah ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya sebanyak 77 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kayon, bersedia menjadi responden, serta berada di lokasi penelitian pada saat pengumpulan data. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah responden yang berhalangan sehingga tidak dapat melanjutkan proses penelitian.

Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pemahaman responden mengenai pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, waktu pemberian ASI eksklusif, risiko apabila ASI eksklusif tidak diberikan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan tentang ASI eksklusif dan terdiri dari 32 pertanyaan. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas terhadap 10 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta diminta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, data diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden sebelum dilakukan proses pengolahan data.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing, coding, scoring, dan tabulating. Tahap editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh dari responden. Tahap coding dilakukan dengan memberikan kode pada setiap jawaban, yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Selanjutnya dilakukan scoring untuk menentukan jumlah skor yang diperoleh masing-masing responden, kemudian data ditabulasi ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan ibu bekerja mengenai ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik apabila responden memperoleh skor 76–100%, kategori cukup apabila memperoleh skor 56–75%, dan kategori kurang apabila memperoleh skor kurang dari 56%. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

Results and Discussion

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 44 ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Berdasarkan karakteristik umur, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 21–35 tahun sebanyak 28 orang (63,64%), sedangkan 16 orang (36,36%) berada di luar kelompok usia tersebut. Kelompok usia 21–35 tahun merupakan usia reproduksi sehat yang umumnya memiliki kesiapan fisik dan psikologis yang lebih baik dalam menjalankan peran sebagai ibu serta menerima informasi kesehatan.

Berdasarkan jenis pekerjaan, responden terbanyak bekerja pada sektor swasta sebanyak 19 orang (43,18%), diikuti Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 15 orang (39,09%), dan pedagang sebanyak 10 orang (27,72%). Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang aktif bekerja sehingga memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan sumber informasi, seluruh responden pernah memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif. Sumber informasi yang paling banyak diperoleh berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 26 orang (59,09%), sedangkan 18 orang (40,91%) memperoleh informasi melalui media elektronik. Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan masih menjadi sumber informasi utama bagi ibu dalam memperoleh pengetahuan terkait ASI eksklusif.

Tabel 1.
 Karakteristik Ibu Bekerja yang Memiliki Bayi Umur 0–6 Bulan di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
21–35 tahun	28	63,64
>35 tahun/<21 tahun	16	36,36
Jumlah	44	100
Pekerjaan		
PNS	15	39,09
Swasta	19	43,18
Pedagang	10	27,72
Jumlah	44	100
Sumber Informasi		
Tenaga kesehatan	26	59,09
Media elektronik	18	40,91
Jumlah	44	100

Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Dari 44 responden, sebanyak 41 orang (93,18%) berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan 3 orang (6,82%) berada pada kategori pengetahuan cukup. Tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 2.
 Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja tentang ASI Eksklusif pada Bayi Umur 0–6 Bulan di Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	41	93,18
Cukup	3	6,82
Kurang	0	0
Jumlah	44	100

Tingginya proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja telah memahami konsep dasar ASI eksklusif, termasuk manfaat, waktu pemberian, serta pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa informasi mengenai ASI eksklusif telah diterima dengan cukup baik oleh responden.

Berdasarkan karakteristik umur, mayoritas responden berada pada kelompok usia 21–35 tahun. Kelompok usia ini merupakan usia reproduksi sehat yang umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan. Kondisi tersebut memungkinkan ibu untuk lebih mudah memperoleh dan menerapkan informasi yang berkaitan dengan ASI eksklusif.

Ditinjau dari aspek pekerjaan, seluruh responden merupakan ibu bekerja dengan latar belakang pekerjaan yang beragam. Meskipun memiliki aktivitas pekerjaan di luar rumah, sebagian besar responden tetap menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa status pekerjaan tidak menjadi hambatan utama dalam memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif.

Sumber informasi juga menjadi faktor yang mendukung tingginya tingkat pengetahuan responden. Sebagian besar responden memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, sedangkan sebagian lainnya memperoleh informasi dari media elektronik. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai manfaat dan pentingnya ASI eksklusif tampak cukup besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu bekerja. Selain itu, perkembangan media elektronik juga memberikan kemudahan bagi ibu untuk mengakses berbagai informasi kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bekerja mengenai ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya berada pada kategori baik. Tingginya tingkat pengetahuan tersebut didukung oleh karakteristik usia responden yang berada pada usia produktif serta adanya akses informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan dan media elektronik. Temuan ini menggambarkan bahwa ibu bekerja telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan.

Conclusion

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 44 responden, diketahui bahwa karakteristik responden didominasi oleh ibu yang berada pada kelompok usia 21–35 tahun sebanyak 28 orang (63,64%). Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden bekerja pada sektor swasta sebanyak 19 orang (43,18%), diikuti oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 15 orang (39,09%) dan pedagang sebanyak 10 orang (27,72%). Seluruh responden pernah memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif, dengan sumber informasi terbanyak berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 26 orang (59,09%), sedangkan sisanya memperoleh informasi melalui media elektronik sebanyak 18 orang (40,91%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya secara umum berada pada kategori baik. Sebanyak 41 responden (93,18%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 3 responden (6,82%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan

tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu bekerja telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pengertian, manfaat, waktu pemberian, serta pentingnya ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Tingginya proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik menggambarkan bahwa informasi mengenai ASI eksklusif telah diterima dan dipahami dengan cukup baik oleh ibu bekerja di wilayah penelitian. Selain itu, tenaga kesehatan sebagai sumber informasi utama memiliki peran penting dalam penyampaian edukasi terkait ASI eksklusif kepada masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya tergolong baik dan mendukung upaya peningkatan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

References

- Amalia. (2023). Meta-Analisis Pengaruh Pendidikan Ibu, Letak Geografis Tempat Tinggal Ibu, Tempat Bersalin Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Diglib.Uns.Ac.Id.
- Afrianty, I., Saputri, E., & Gani Baeda, A. (2023). Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka. In Meambo (Vol. 2, Issue 1). <https://pengabmas.nchat.id>
- Adimayanti, E. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Cara Pemberian ASI Eksklusif yang Baik pada Bayi Usia 0–6 Bulan di Desa Gogodalem Barat Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1–4.
- Adfin, A. N. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Riset Multidisiplin : Agrisosco*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.61316/jrma.v2i2.82>
- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1)
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling Tambusai, 7(3), 26320–26332.
- Atika Dwi, I. A. P. (2020). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Barat.
- Ayu, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat
- Kemenkes, R. I. (2022). Profil kesehatan indonesia 2021. Pusdatin. Kemenkes. Go. Id, 63.

- Buchori, M. (2022). Gambaran Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif dan Cara Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Segiri Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(3), 103–109.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Pramita, N. S. (2020). Gambaran Karakteristik Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Posyandu Kunci VI, VIII B, DAN XIII Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2020.
- Purwaningsih, P. (2023). GAMBARAN PEMBERIAN ASI PADA IBU BEKERJA YANG MEMILIKI BAYI USIA 0-6 BULAN. 2(9), 3737–3744.
- Rahman, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Lentera Sehat Indonesia*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.57207/qsjekn95>
-